

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kemajuan suatu bangsa sangat tergantung pada sumber daya manusia (SDM), pendidikan memegang peranan penting dalam proses peningkatan sumber daya manusia dan pembentukan pribadi manusia yang berkualitas agar bisa menghadapi persaingan era globalisasi yang sangat kompetitif. Sekolah merupakan tempat untuk membentuk sumber daya manusia yang siap menghadapi perubahan jaman. Awal Maret 2020 ditetapkan oleh pemerintah tentang aturan *Work From Home (WFH)* dan *Study From Home (SFH)* hal ini menyebabkan terjadinya perubahan besar terhadap pola hidup masyarakat termasuk juga di dalamnya pada dunia Pendidikan. Siswa yang sebelumnya terbiasa belajar dan berkelompok di sekolah tiba-tiba harus belajar secara mandiri di rumah. Kondisi ini bertujuan untuk memutus rantai penyebaran Pandemi Covid-19. Tentu saja hal ini akan menimbulkan dampak terhadap psikis siswa. Kendalanya adalah ketika diterapkannya *study from home* otomatis tugas praktik tidak dapat dilakukan, (Ermavianti, 2020).

Surat Edaran (SE) yang dikeluarkan pemerintah pada 18 Maret 2020 berisi tentang segala kegiatan didalam dan diluar ruangan di semua sektor sementara waktu ditunda demi mengurangi penyebaran corona terutama pada bidang pendidikan. Pada tanggal 24 maret 2020 Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia mengeluarkan Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat

Penyebaran COVID-19, dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa proses belajar dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Belajar di rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19. Dampak virus COVID-19 terjadi diberbagai bidang seperti sosial, ekonomi, pariwisata dan pendidikan.

Pembelajaran melalui aplikasi merupakan inovasi pendidikan untuk menjawab tantangan akan ketersediaan sumber belajar yang variatif. Keberhasilan dari suatu model ataupun media pembelajaran tergantung dari karakteristik peserta didiknya. Tidak semua siswa akan sukses dalam mengikuti pembelajaran online karena dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu karakteristik atau kompetensi individu itu sendiri, keadaan atau kondisi sosialnya juga faktor lingkungan mudah dan sulitnya mengakses internet.

Pembelajaran daring dilakukan menyesuaikan kemampuan masing-masing sekolah. Belajar daring (online) dapat menggunakan teknologi digital seperti *google classroom*, *goole form*, rumah belajar, *zoom*, *video converence*, telepon atau *live chat* dan lainnya. Namun yang pasti harus dilakukan adalah pemberian tugas melalui pemantauan pendampingan oleh guru melalui *google form* sehingga anak betul-betul belajar. Kemudian guru-guru juga bekerja dari rumah (*Work From Home*) berkoordinasi dengan orang tua, bisa melalui *video call* maupun foto kegiatan belajar anak dirumah untuk memastikan adanya interaksi antara guru dengan orang tua.

Kondisi di sekolah mengalami banyak kendala karena ketidaksiapan guru yang tiba-tiba harus pembelajaran daring. Selain terkendala oleh perangkat pembelajaran berupa smartphone, laptop, kuota internet juga terkendala kemampuan guru dan siswa dalam berlatih menggunakan fitur aplikasi baru seperti penggunaan *WAG*, *webex*, atau *zoom* untuk belajar. Ada beberapa persoalan yang guru-guru hadapi di Korwilcam Dindik Somagede selama menjalankan sistem WFH ini antara lain; 1) kondisi psikis siswa yang tiba-tiba libur panjang karena takut dampak dari covid-19 sedangkan tidak ada persiapan apapun dalam hal ini, 2) sumber belajar yang tadinya siswa dapat pinjam buku teks secara bergantian otomatis tidak dapat dilakukan; 3) menurunnya daya kemampuan berpikir siswa diakibatkan penyesuaian dari kegiatan sekolah menjadi di rumah; 4) satu-satunya sumber belajar di rumah adalah internet; 5) tidak semua siswa di kelas memiliki smartphone dan tidak semua memiliki aplikasi yang mendukung serta kuota internet; 6) siswa belum ada kesadaran dalam mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru; 8) terjadi komunikasi satu arah ketika siswa tidak bertanya atau mengerjakan tugas, (Hasil survei terhadap kondisi siswa dan sekolah di Korwilcam Dindik Somagede selama pandemi)

Permasalahan pembelajaran daring dialami sudah dalam kurun waktu 5 bulan ini, yang menjadi masalah adalah bahwa siswa yang biasanya berpikir kritis di dalam kelas menjadi menurun kemampuannya karena sistem PJJ (Pembelajaran Jarak Jauh) ini lebih cenderung komunikasi satu arah. Peneliti beranggapan penting kiranya untuk memberikan inovasi pembelajaran jarak

jauh berupa penggunaan aplikasi *google* atau medsos sebagai sarana berkomunikasi dan sumber materi.

Tujuan dari model pembelajaran daring saat ini adalah siswa bisa belajar dari rumah untuk memutus mata rantai wabah pandemi COVID-19, mempersiapkan peserta didik yang siap bersaing di era digital, proses pembelajaran jadi lebih rileks, rajin menyusun tentang waktu untuk mengerjakan tugas/belajar materi yang diberikan, mengirim tugas tepat waktu, lebih banyak waktu untuk belajar.

Hubungan ini dapat mendorong kolaborasi antara orang tua dan siswa dalam membantu kebutuhan belajar siswa. Pembelajaran dan penugasan online menuntut orang tua ikut aktif melihat bagaimana aktivitas anak-anak mereka bahkan bisa menjadi teman dan motivator dalam belajar anak. Sedangkan di pihak lain guru terus melakukan kontrol dan follow up melalui media online tersebut untuk dapat memastikan bahwa siswa semuanya melaksanakan tugas yang diberikan dengan baik, (Purwanto dkk., 2020)

Mewujudkan suasana yang efektif dan kondusif dalam pembelajaran selama masa pandemi Covid-19 ini, Korwilcam Dindik Somagede mengadakan Bimbingan dan Pelatihan Guru Profesional Penggunaan Aplikasi *google* untuk pembelajaran daring yang dilaksanakan selama 3 (tiga) hari dengan durasi pelaksanaan 30% teori dan 70% praktik. Kegiatan ini diawali dengan wawancara untuk mengetahui sejauhmana pemahaman guru sebagai peserta bimlat terhadap penggunaan aplikasi *google* khususnya yang bisa digunakan untuk Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ). Adapun hasil

secara keseluruhan hanya 18,3% jumlah peserta yang memahami penggunaan aplikasi *google* dalam pembelajaran. Maka perlu Strategi Bimbingan dan Pelatihan Penggunaan Aplikasi *Google* dalam Pembelajaran untuk Meningkatkan Efektifitas Belajar Siswa.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan permasalahan yang ada pada penelitian ini, maka peneliti akan mengkaji rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana tahapan strategi pelaksanaan bimbingan dan pelatihan penggunaan *aplikasi google* dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa di masa pandemi *Covid-19* di Korwilcam Dindik Somagede Kabupaten Banyumas?
2. Bagaimana pelaksanaan bimbingan dan pelatihan penggunaan *aplikasi google* dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa di masa pandemi *Covid-19* di Korwilcam Dindik Somagede Kabupaten Banyumas?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan Bimbingan dan Pelatihan Penggunaan *aplikasi google* dalam pembelajaran daring terhadap efektifitas belajar siswa di masa pandemi *Covid-19* di Korwilcam Dindik Somagede Kabupaten Banyumas?

4. Bagaimana tanggapan guru terhadap pelaksanaan bimbingan dan pelatihan penggunaan aplikasi *google* dalam pembelajaran daring terhadap efektifitas belajar siswa di masa pandemi Covid-19 di Korwilcam Dindik Somagede Kabupaten Banyumas?
5. Bagaimana evaluasi program Bimbingan dan Pelatihan Penggunaan *aplikasi google* dalam pembelajaran daring terhadap efektifitas belajar siswa dimasa pandemi *covid-19* di Korwilcam Dindik Somagede Kabupaten Banyumas?

C. Tujuan

Penelitian ini mempunyai tujuan yang ingin dicapai untuk medeskripsikan penggunaan aplikasi *google* untuk pembelajaran daring dalam meningkatkan keefektifan belajar siswa. Adanya tujuan penelitian ini, maka dirumuskan sebagai berikut:

1. Tujuan Umum

Untuk meningkatkan kemampuan dan profesionalitas guru dalam penggunaan aplikasi *google* yang digunakan dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan efektivitas belajar siswa selama pandemi covid-19.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan tahapan strategi pelaksanaan bimbingan dan pelatihan penggunaan *aplikasi google* dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa di masa pandemi *Covid-19* di Korwilcam Dindik Somagede Kabupaten Banyumas.

- b. Mendeskripsikan pelaksanaan bimbingan dan pelatihan penggunaan aplikasi *google* dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa di masa pandemi *Covid-19* di Korwilcam Dindik Somagede Kabupaten Banyumas.
- c. Mendeskripsikan dampak pelaksanaan bimbingan dan pelatihan penggunaan aplikasi *google* dalam pembelajaran daring terhadap efektifitas belajar siswa dimasa pandemi *Covid-19* di Korwilcam Dindik Somagede Kabupaten Banyumas.
- d. Mendeskripsikan tanggapan peserta terhadap pelaksanaan bimbingan dan pelatihan penggunaan aplikasi *google* dalam pembelajaran daring terhadap efektifitas belajar siswa dimasa pandemi *Covid-19* di Korwilcam Dindik Somagede Kabupaten Banyumas.
- e. Mendeskripsikan evaluasi program Bimbingan dan Pelatihan Penggunaan *aplikasi google* dalam pembelajaran daring terhadap efektifitas belajar siswa dimasa pandemi *Covid-19* di Korwilcam Dindik Somagede Kabupaten Banyumas.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian mengenai strategi bimbingan dan pelatihan penggunaan aplikasi *google* dalam pembelajaran daring untuk meningkatkan efektifitas belajar siswa, diharapkan dapat:

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memahami dan menambahkan pengetahuan yang bermanfaat bagi perkembangan keprofesionalan guru terutama dalam pembelajaran yang berkualitas selama pande covid-19.

3. Manfaat Praktis

- a. Bagi penulis dapat menambah wawasan, pengalaman dan pengetahuan khususnya mengenai Penggunaan aplikasi *google* dalam pembelajaran.
- b. Bagi sekolah dapat dijadikan sebagai bahan bahan informasi dan pertimbangan untuk lebih meningkatkan kualitas dan mengoptimalkan program pembelajaran.
- c. Bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk mengembangkan penelitian sejenis dalam bidang pendidikan.